PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, MODAL KERJA DAN TOTAL AKTIVA TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Lusi Bianda

Email: lusibianda1001@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan Perputaran Persediaan, Perputaran Modal kerja dan Perputaran Total Aktiva dengan *Net Profit Margin* pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 14 perusahaan dari populasi sebanyak 23 perusahaan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Total Aktiva berpengaruh positif terhadap NPM, sedangkan Perputaran Persediaan, Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh terhadap NPM pada Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Perputaran Persediaan, Modal kerja, Total Aktiva, NPM.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya diarahkan di dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya tujuan dari sebuah perusahaan tentu untuk memperoleh laba secara maksimal. Laba yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Namun demikian, dengan ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan membutuhkan pengelolaan sumber daya yang optimal. Pengelolaan tersebut terkait pula dengan pengelolaan dana yang bersifat likuid seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, yang disebut modal kerja (*working capital*).

Manajemen modal kerja (*working capital management*) merupakan manajemen dari elemen aktiva lancar dan elemen utang lancar. Tercapainya pengelolaan modal kerja seperti kas, piutang, persediaan, secara efektif dan efisien yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan modal kerja di perusahaan dapat ditentukan dari rasio perputaran persediaan, perputaran modal kerja.

Selain pengelolaan persediaan, dan modal kerja, maka ukuran perusahaan juga memainkan peranan penting. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total asset yang dimiliki perusahaan di mana semakin besar perusahaan, maka nilai dari komponen

---

penyusunan aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki juga cenderung besar sehingga total *asset* yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Untuk itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui berapa kali perputaran aktiva dengan cara menggunakan rasio perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penentuan profitabilitas perusahaan dapat dicerminkan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur laba bersih terhadap penjualan dan digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Modal Kerja dan Total Aktiva berpengaruh terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Pedagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

KAJIAN TEORITIS

Berkembangnya perusahaan didukung dengan kinerja perusahaan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan mempunyai dampak terhadap perusahaan. Keputusan yang memberikan dampak positif akan meningkatkan laba perusahaan dan sebaliknya. Salah satu cara untuk mengukur laba perusahaan yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Margaretha (2005: 21): “*Profitability ratios* menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).” Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 228): “Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (2005: 224): “Margin laba bersih adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.” sedangkan Menurut Harjito dan Martono (2014: 60): “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh

---

biaya dan pajak penghasilan, atau menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.”

Faktor penting yang menunjang berkembangnya sebuah perusahaan adalah persediaan, modal kerja, dan total aktiva. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menunjang semua kegiatan operasional perusahaan dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan. Untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio aktivitas.

Menurut Sudana (2011: 21) : “*Activity Ratio* Ini Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Perusahaan Dalam Mengelola Aktiva Yang Dimiliki Perusahaan”. Sedangkan, Menurut Harjito dan Martono (2014: 57):

“Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Artinya rasio ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang berhubungan dengan penjualan”.

Dari pengertian diatas dengan kata lain rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Beberapa bentuk rasio aktivitas adalah *inventory turnover* atau perputaran persediaan, *working capital turnover* atau perputaran modal kerja, dan *total asset turnover* atau perputaran total aktiva. Definisi *Working Capital* dapat dilihat dari beberapa literatur. Menurut Harjito dan Martono (2014: 58): “Rasio perputaran persediaan adalah dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.” Sedangkan menurut Murhadi (2015: 59): “*Inventory turnover ratio* mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya.” Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Menurut Prihadi (2009: 1): “Persediaan merupakan *asset* lancar yang penting, terutama pada perusahaan yang menjual produk, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.” Oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Keefektifan perusahaan tersebut dapat ditunjukkan dengan

---

profitabilitas (NPM), yang semakin baik. Argumen ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Rolos, Murni, Saerang (2014) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *net profit margin*. Hasil ini sesuai dengan Kasmir (2016: 180): yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan yang dituntut untuk bekerja secara efisien memerlukan pula efisiensi pada biaya guna memaksimalkan laba. Untuk itu perlu dilakukan efisiensi termasuk salah satunya adalah efisiensi dalam menggunakan modal kerja. Menurut Harjito dan Martono (2014: 79) terdapat 3 tipe kebijakan modal kerja yang digunakan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan Konservatif
Kebijakan konservatif merupakan manajemen modal kerja yang dilakukan secara hari-hati. Pada kebijakan konservatif ini modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
2. Kebijakan Agresif
Pada kebijakan ini sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjakan dengan sumber dana jangka pendek.
3. Kebijakan Moderat
Pada kebijakan ini aktiva yang bersifat tetap yaitu aktiva tetap dan modal kerja permanen dibelanjakan dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal kerja variabel dibelanjakan dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan yang bersifat konservatif sekaligus agresif.

Menurut Marcus, Brealey, Myers (2008: 138): “Aset dan kewajiban jangka pendek atau lancar secara kolektif disebut modal kerja.” Sedangkan menurut Sutrisno (2013: 41): “Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi dana untuk menjalankan aktivitasnya.” Efisiensi modal kerja menunjukkan apakah perusahaan dapat menggunakan modal kerja yang ada untuk hasil yang bermanfaat bagi perusahaan.

Pengertian modal kerja di atas masih umum sehingga masih mengalami kesulitan untuk menetapkan elemen modal kerja. Untuk mempermudah dalam menetapkan elemen modal kerja, dikenalkan Menurut Harjito dan Martono (2014: 75) terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

---

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar digunakan untuk membelanjakan kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian konsep modal kerja kualitatif merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar yang juga disebut modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan baik pendapatan saat ini maupun pendapatan masa yang akan datang. Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan saat ini (*current income*).

Menurut Harjito dan Martono (2014: 81) Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat digunakan dua metode, yaitu:

1. Metode keterikatan dana

Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui dua faktor yang mempengaruhi, yaitu periode terikatnya modal kerja, dan pengeluaran kas setiap hari. Dengan demikian periode terikatnya dana meliputi waktu pembelian dan penyimpanan bahan, lama proses produksi, lama barang disimpan digudang dan lama penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan, dan biaya lainnya.

2. Metode perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas yang berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang dan jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali.

Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung efisiensi modal kerja yaitu rasio *working capital turnover*. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 94): “Rasio perputaran modal kerja adalah menghubungkan penjualan dengan modal kerja, memberikan indikasi perputaran modal kerja periode tertentu. Rasio ini harus membandingkan dengan data periode yang lalu, pesaing dan rata-rata industri dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran modal kerja tersebut.” Sedangkan menurut Kasmir (2016: 182): “*Working capital turnover* merupakan salah satu rasio

---

untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil. Oleh karena itu manajer keuangan dituntut mengelola modal kerja dan memperhatikan sumber dana dengan baik sehingga meningkatkan efisiensi modal kerja.

Keterkaitan perputaran modal kerja dengan profitabilitas, dapat diketahui melalui literatur dan hasil penelitian terdahulu. Rolos, Murni, Saerang (2014) (2014) pada pengujian perusahaan tambang menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *net profit margin*. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kasmir (2016: 182): yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang digunakan maka akan berdampak pada peningkatan *Net profit margin*.

Pengelolaan aktiva dengan baik dianggap dapat mendukung pencapaian laba di masa mendatang karena menunjang produktivitas perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menentukan pengelolaan aktiva yaitu menggunakan rasio perputaran total aktiva atau *total assets turnover ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2006: 100): “Rasio perputaran total aktiva adalah mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.” Menurut Sudana (2011: 22): “Perputaran total aktiva atau *total assets turnover* adalah mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.” Dengan demikian perputaran total aktiva menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perputaran total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efektif dalam mengelola aktiva yang ada untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Argumentasi tersebut sebagaimana menurut Sutrisno (2013: 228): yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu perputaran total aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola total aktiva. dan menurut Fahmi (2014: 80): melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

HIPOTESIS

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

H₂: *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

H₃: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *net profit margin*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah penelitian dengan metode asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bertujuan mengetahui keterkaitan rasio aktivitas yang diukur dengan perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva dengan *Net Profit Margin* (NPM). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2011 hingga 2015. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data-data dengan menggunakan alat analisis statistik berupa *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 23 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan metode tersebut maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 14 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan Analisis Regresi Linear Berganda, Korelasi Berganda, Koefisien Determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang diteliti yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran total aktiva dan NPM yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan

standar deviasi. Hasil *output* statistik deskriptif perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdiri dari 14 perusahaan selama 5 tahun.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
STATISTIK DESKRIPTIF
PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA,
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DAN NPM
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Persediaan	70	1.7663	1875.7527	61.905897	277.0997652
Perputaran Modal Kerja	70	-68.1679	10650.1053	152.725806	1273.0769325
Perputaran Total Aktiva	70	.0037	3.6346	1.580940	.8664743
Net Profit Margin	70	-47.6540	.1977	-1.498396	7.3656115
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal. model regresi bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat di teruskan.

3. Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aktiva terhadap NPM

Analisis yang dilakukan meliputi analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil *output* analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t disajikan dalam tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL
KERJA, DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP NPM

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R Square
Constant	-1,936	-0,415	9,187*	0,564	0,284
Perputaran persediaan	-0,004	-0,301			
Perputaran modal kerja	0,000	-0,112			
Perputaran total aktiva	20,463	4,824*			

* Signifikansi Level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada Tabel 2, Nilai konstanta adalah sebesar -0,476. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu perputaran persediaan sebesar -0,004, perputaran modal kerja sebesar 0,000, dan perputaran total aktiva sebesar 20,463. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$\text{NPM} = -1,936 - 0,004\text{PP} + 0,000\text{PMK} + 20,463\text{PTA} + e$$

b. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 2, nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,564 dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva terhadap variabel dependen NPM adalah cukup kuat dan bernilai positif. Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,284 atau 28,4 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan NPM dapat dijelaskan oleh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva hanya sebesar 28,4 persen, sedangkan sisanya yaitu 71,6 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti.

c. Uji F

Uji F diperlukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun dapat memberikan penjelasan ke variabel dependen atau melihat apakah model yang digunakan layak ataukah tidak. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian F menunjukkan nilai sebesar 9,187. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat diketahui bahwa model regresi dengan variabel independen yaitu perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran total aktiva layak untuk menjelaskan perubahan NPM.

d. Uji t

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian t untuk Sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk perputaran piutang adalah sebesar -0,301 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,765. Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,301 < 2,001), sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar 0,765 lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM.

Hasil pengujian t untuk variabel kedua yaitu perputaran modal kerja menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,112 dan nilai signifikansi sebesar 0,911. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-0,112 < 2,001) dan nilai signifikansi dari hasil pengujian antara perputaran modal kerja terhadap NPM sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh terhadap NPM.

Hasil pengujian t untuk variabel ketiga yaitu perputaran total aktiva menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,824 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} (4,824 > 2,001) dan nilai signifikansi dari hasil pengujian antara perputaran total aktiva terhadap NPM sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa perputaran total aktiva mempunyai pengaruh positif terhadap NPM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis dapat memberikan saran yaitu bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini dikarenakan nilai koefisien determinasi pada penelitian ini hanya sebesar 28,4 persen sedangkan sisanya 71,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brealey, Richard A., Stewart C. Myres, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. (Judul asli: *Fundamentals of corporate finance*), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah: Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.

-
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), buku 1, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Grasindo.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: PT UPP STIM YKPN.
- Prihadi, Toto. 2009. *Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Rolos, Olivia Mada dan Sri Murni, Ivonne S.Saerang.“ Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2, Juni 2014, Hal. 890-901.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James C dan Wachowicz,Jr. 2005. *Financial Management:Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.